



Pengaruh Kemandirian Belajar, Kecerdasan Emosional, Teman Sebaya, Penggunaan Media Pembelajaran, dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Kuantan Hilir

Saprilla^{1*}, Sri Wahyuni², Jimi Ronald³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

Email: saprillarilla4@gmail.com¹, sriwahyuni@pgri-sumbar.ac.id², jimi@stkip-pgri-sumbar.ac.id³

*Penulis Korespondensi: saprillarilla4@gmail.com

Abstract. *This study analyzes the effects of learning independence, emotional intelligence, peers, learning media usage, and learning facilities on students' learning outcomes, both partially and simultaneously. Using an associative research design, the study was conducted in July 2026 at SMAN 1 Kuantan Hilir. The population comprised all Grade X students taking Economics, with a sample of 132 students selected through proportional random sampling. Data were analyzed using descriptive and inductive techniques with EViews and SPSS version 21.0. The results show that learning independence significantly affects learning outcomes, with a coefficient of -0.909, t-value of 10.695 > 1.65704, and significance of 0.000. Emotional intelligence has a significant positive effect, with a coefficient of 0.250 ($t = 3.797$; $p = 0.000$). Peers also have a significant positive effect, with a coefficient of 0.338 ($t = 3.829$; $p = 0.000$). Learning media usage significantly affects outcomes, with a coefficient of 0.309 ($t = 3.950$; $p = 0.000$), while learning facilities show a positive effect with a coefficient of 0.380 ($t = 4.982$; $p = 0.000$). Simultaneously, all five variables significantly affect learning outcomes, as indicated by F-value of 29.600 > 2.28.*

Keywords: *Emotional Intelligence; Learning Facilities; Learning Independence; Learning Media; Learning Outcomes.*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis pengaruh kemandirian belajar, kecerdasan emosional, teman sebaya, penggunaan media pembelajaran, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan desain asosiatif dan dilaksanakan pada Juli 2026 di SMAN 1 Kuantan Hilir. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X yang mengikuti mata pelajaran Ekonomi, dengan sampel sebanyak 132 siswa yang dipilih menggunakan teknik *proportional random sampling*. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif dan induktif dengan bantuan EViews dan SPSS versi 21.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, dengan koefisien -0,909, nilai t sebesar 10,695 > 1,65704, dan signifikansi 0,000. Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0,250 ($t = 3,797$; $p = 0,000$). Teman sebaya juga berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0,338 ($t = 3,829$; $p = 0,000$). Penggunaan media pembelajaran berpengaruh signifikan dengan koefisien 0,309 ($t = 3,950$; $p = 0,000$), sedangkan fasilitas belajar berpengaruh positif dengan koefisien 0,380 ($t = 4,982$; $p = 0,000$). Secara simultan, kelima variabel berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, ditunjukkan oleh nilai F sebesar 29,600 > 2,28.

Kata Kunci: Fasilitas Belajar; Hasil Belajar; Kecerdasan Emosional; Kemandirian Belajar; Media Pembelajaran.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa karena berperan dalam mencerdaskan kehidupan manusia serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh. Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan teratur dan terencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan guna mengembangkan diri anak didik sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal.

Di Indonesia, upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan melalui berbagai program dan kebijakan, seperti penerapan Kurikulum Merdeka, pelatihan dan pengembangan kompetensi guru, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Pencapaian sumber daya manusia yang berkualitas tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang berlangsung secara efektif dan optimal. Keberhasilan proses pembelajaran tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa.

Menurut Novita et al. (2019), hasil belajar merupakan perubahan perilaku dan kemampuan yang didapatkan oleh peserta didik setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melewati proses belajar. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, guru perlu merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan berupaya dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk tujuan pembelajaran yang diinginkan agar tercapai. Hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual semata, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal ini meliputi kemandirian belajar, dan kecerdasan emosional siswa, sedangkan faktor eksternal berupa pengaruh teman sebaya, penggunaan media pembelajaran, serta ketersediaan fasilitas belajar. Kombinasi dari faktor-faktor tersebut berperan penting dalam menentukan tinggi rendahnya hasil belajar siswa.

Dilihat dari SMA Negeri yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi, terdapat beberapa sekolah yang memiliki nilai akreditasi A dengan kondisi tenaga pendidik yang berbeda-beda. Berdasarkan data yang diperoleh, masing-masing sekolah memiliki perbedaan pada jumlah guru, guru sertifikasi, guru kualifikasi, dan guru PNS. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi tenaga pendidik pada setiap SMA Negeri di Kabupaten Kuantan Singingi tidak sama meskipun sebagian besar sekolah telah memiliki nilai akreditasi yang baik.

Dapat diketahui bahwa SMA Negeri di Kabupaten Kuantan Singingi memiliki nilai akreditasi yang berbeda-beda, yaitu berkisar antara 91 sampai 94. Selain itu, jumlah guru, guru sertifikasi, guru kualifikasi, dan guru PNS pada masing-masing sekolah juga berbeda. SMA Negeri 1 Kuantan Hilir memiliki nilai akreditasi 94 dengan jumlah guru sebanyak 45 orang, guru sertifikasi sebanyak 42 orang, guru kualifikasi sebanyak 44 orang, dan guru PNS sebanyak 43 orang. Jika dibandingkan dengan beberapa sekolah lain, jumlah guru sertifikasi di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir masih lebih rendah dibandingkan SMA Negeri 1 Teluk Kuantan yang memiliki 63 guru sertifikasi, SMA Negeri 1 Benai sebanyak 46 guru sertifikasi, dan SMA

Negeri 1 Cerenti sebanyak 44 guru sertifikasi. Perbedaan nilai akreditasi dan kondisi guru tersebut berpotensi memengaruhi efektivitas proses pembelajaran, dan akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

Mata pelajaran ekonomi memiliki peran dalam membentuk kemampuan berpikir rasional, logis, dan kritis terhadap fenomena ekonomi yang terjadi di masyarakat. Mata pelajaran ini tidak hanya menuntut kemampuan menghafal, konsep, tetapi juga pemahaman, analisis, dan penerapan konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai ulangan harian digunakan sebagai salah satu alat evaluasi untuk mengetahui tingkat penguasaan materi pembelajaran yang telah disampaikan dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, nilai Ulangan Harian dapat memberikan gambaran awal mengenai pencapaian hasil belajar siswa secara objektif dan terukur.

Hasil belajar siswa yang diambil nilai ujian tengah semester (uts) mata pelajaran ekonomi kelas X di SMAN 1 Kuantan Hilir yang menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yaitu 75. Dilihat secara keseluruhan dari 198 siswa, terdapat 104 siswa (52,5%) yang tuntas dan 94 siswa (47,5%) yang belum tuntas. Persentase siswa yang belum tuntas tersebut menunjukkan bahwa hampir separuh siswa masih mengalami kesulitan dalam mencapai kompetensi pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa X di SMAN 1 Kuantan Hilir masih perlu ditingkatkan. Maka dari data tersebut dapat dilihat masih rendahnya hasil belajar siswa kelas X SMAN 1 Kuantan Hilir.

Diduga faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kemandirian belajar, kecerdasan emosional, teman sebaya, penggunaan media pembelajaran dan fasilitas belajar. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kemandirian Belajar, Kecerdasan Emosional, Teman Sebaya, Penggunaan Media Pembelajaran, dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Kuantan Hilir.”

2. KAJIAN TEORITIS

Hasil Belajar

Menurut Wahyuni.S, et al (2014), hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Melalui proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu membimbing dan memfasilitasi siswa agar mereka dapat memahami kekuatan serta kemampuan yang mereka miliki, untuk selanjutnya memberikan motivasi agar peserta

didik terdorong untuk belajar sebaik mungkin untuk mewujudkan keberhasilan belajar berdasarkan kemampuan peserta didik.

Menurut Rahim et al (2023) Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai angka atau huruf, Hasil belajar mencerminkan tingkat pencapaian kompetensi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dan dapat diukur melalui berbagai bentuk penilaian, salah satunya adalah Ujian Tengah Semester (UTS).

Indikator hasil belajar sebagai berikut:

- a. Aspek kognitif, yaitu kemampuan siswa dalam memahami, mengingat, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga menciptakan pengetahuan yang telah dipelajari.
- b. Aspek afektif, yaitu aspek yang berkaitan dengan sikap, minat, motivasi, tanggung jawab, disiplin, dan penghargaan siswa terhadap proses pembelajaran.
- c. Aspek psikomotor, yaitu kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan melalui keterampilan atau tindakan nyata.

Kemandirian Belajar

Menurut Ilmaknun dan Ulfah (2023), kemandirian adalah sikap yang menunjukkan kemampuan untuk tidak bergantung pada orang lain, sehingga individu dapat memiliki inisiatif dan inovasi yang baik sesuai dengan tugas yang diemban. Kemandirian mengacu pada perilaku peserta didik yang memiliki tingkat dedikasi yang tinggi dalam mengambil tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang telah diajarkan.

Menurut Akmal (2022), kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa untuk mengendalikan aspek kognitif, memonitor, memformulasi dan memotivasi diri dalam belajar sendiri.

Menurut Apriyani (2024), Sumiati et al (2020), Kumullah dan Mahmud (2024), indikator kemandirian belajar dapat meliputi:

- a. Tanggung jawab belajar
- b. Inisiatif belajar
- c. Kemandirian (tidak bergantung/tidak menunda)

Kecerdasan Emosional

Menurut Widyastuti & Karyadi (2025), kecerdasan emosional (EQ) merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, mengelola dan mengatur emosi baik diri sendiri maupun terhadap orang lain. Menurut Desi, et al (2017), kecerdasan merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam pemahaman mata pelajaran yang akan berdampak

langsung dengan hasil belajar anak. Seperti kreatif kata kecerdasan dapat diterapkan pada sebuah perilaku tertentu ataupun orang.

Indikator Kecerdasan emosional

Menurut Wulandari & Pranata (2023), kecerdasan emosional memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang dalam mengelola emosi. Indikator tersebut meliputi:

- a. Kesadaran diri (*self awareness*)
- b. Pengendalian diri (*self regulation*)
- c. Motivasi diri (*self motivation*)
- d. Empati (*empathy*)
- e. Keterampilan sosial (*social skill*)

Teman Sebaya

Menurut Tembokan,P.E et al. (2020), teman sebaya adalah kelompok individu yang memiliki usia, minat, serta aktivitas yang relative sama dan sering berinteraksi dalam kehidupan sosial sehari-hari. Kelompok ini memiliki peranan penting dalam perkembangan sosial remaja karena membutuhkan penerimaan dari kelompoknya.

Menurut Cendiana (2017) teman sebaya merupakan permulaan hubungan persahabatan. Persahabatan pada anak umumnya terjadi atas dasar interest dan aktivitas bersama. Hubungan persahabatan bersifat timbal balik dan memiliki sifat saling pengertian, saling membantu, saling percaya dan saling menghargai.

Berdasarkan pendapat ahli Azizah, et al (2024), Anggun et al. (2021), indikator teman sebaya dapat meliputi:

- a. Partisipasi Berdiskusi
- b. Kerja sama teman sebaya
- c. Komunikasi antar teman sebaya

Media Pembelajaran

Menurut Maharani et al. (2024), media pembelajaran merupakan alat yang dapat mendorong proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran akan tercapai secara efektif dan efisien. Definisi ini juga menyebutkan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai sarana komunikasi yang memudahkan penyampaian materi serta menciptakan suasana proses pembelajaran yang tidak monoton.

Menurut Maharani et al. (2024), media pembelajaran yang baik dan menarik sangat penting dalam proses belajar mengajar sebab dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi serta mendorong motivasi belajar peserta didik untuk belajar lebih interaktif dan aktif di kelas, sehingga memberikan feedback pendidik dan peserta didik.

Indikator media pembelajaran

Menurut Zakiyah et al. (2025), indikator media pembelajaran ada 3 (Tiga) yaitu:

- a. Relevansi media belajar dan bahan ajar
- b. Kemudahan menggunakan
- c. Kebermanfaatan bagi siswa

Fasilitas Belajar

Menurut Rahmawati (2021) Agar hasil belajar dapat meningkat, hendaknya siswa bisa menggunakan dengan bijak fasilitas yang sudah disediakan sekolah untuk mendukung proses pembelajaran. Guru harus lebih kreatif dalam memanfaatkan fasilitas yang ada dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik.

Selain itu, Puspitasari et al. (2025), menjelaskan bahwa tersedianya fasilitas belajar yang lengkap dan sesuai standar dapat menunjang kegiatan pembelajaran dan keterampilan guru dalam memanfaatkan variasi pengajaran pada saat kegiatan pembelajaran merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Indikator fasilitas belajar

Menurut Siahaan et al (2020), indikator fasilitas belajar berupa

- a. Ruang atau tempat belajar
- b. Fasilitas penunjang pembelajaran

3. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian Kuantitatif yang bersifat asosiatif. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman, Kepala Pulau, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Populasi dalam penelitian ini adalah 6 kelas yaitu X E1, X E3, X E4 dan X E5 di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir sebanyak 198 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Propotional Random Sampling*, Jadi penulis mengambil sampel sebanyak 132 siswa dari total 6 kelas di SMAN 1 Kuantan Hilir. Sumber datany adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisa data menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS 21.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Regresi Berganda

Adapun hasil uji regresi berganda dengan bantuan program SPSS versi 21.0 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji regresi Liniear Berganda.

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.421	4.671		11.222	.000
	Kemandirian Belajar (X1)	-1.149	.107	-.909	-10.695	.000
	Kecerdasan Emosional (X2)	.199	.052	.250	3.797	.000
	Teman Sebaya (X3)	.461	.120	.338	3.829	.000
	Media Pembelajaran (X4)	.432	.109	.309	3.950	.000
	Fasilitas Belajar (X5)	.607	.122	.380	4.982	.000
a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)						

Sumber: Olahan Data Primer, 2026

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel 34 diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

$$Y = 52,421 - 0,909 X_1 + 0,250 X_2 + 0,338 X_3 + 0,309 X_4 + 0,380 X_5 \quad (i)$$

Dari persamaan diatas, dapat diketahui nilai konstanta sebesar 52,421 berarti tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas maka nilai variabel terikat hanya sebesar 52,421 satuan. Hal ini berarti bahwa apabila variabel bebas nilainya nol (kemandirian belajar, kecerdasan emosional, teman sebaya, penggunaan media pembelajaran, dan fasilitas belajar) maka nilai variabel hasil belajar siswa kelas X di SMAN 1 Kuantan Hilir sebesar 52,421.

Koefesien variabel kemandirian belajar (X1) sebesar -0,909 yang bertanda negatif. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif kemandirian belajar terhadap hasil belajar, Koefesien variabel kecerdasan emosional (X2) sebesar 0,250 yang bertanda positif. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap hasil belajar, Koefesien variabel teman sebaya (X3) sebesar 0,338 yang bertanda positif. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif teman sebaya terhadap hasil belajar, Koefesien variabel penggunaan media pembelajaran (X4) sebesar 0,309 yang bertanda positif. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar, Koefesien variabel fasilitas belajar (X5) sebesar 0,380 yang bertanda positif. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif fasilitas belajar terhadap hasil belajar.

Pembahasan

Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMAN 1 Kuantan Hilir

Terdapat pengaruh signifikan antara kemandirian belajar (X1) terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMAN 1 Kuantan Hilir, dengan nilai koefisien sebesar -0,909 dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($10,695 > 1.65704$) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ artinya kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMAN 1 Kuantan Hilir. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemandirian belajar merupakan kemampuan peserta didik untuk mengelola proses belajar secara mandiri melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa semakin tinggi kemandirian belajar siswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh (Hasim et al., 2023; Arofah & Ningsi, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arfilindo (2014) tentang kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi kemandirian siswa akan menyebabkan hasil belajar siswa meningkat.

Sejalan dengan teori Salsabila dan Sofia (2024), yang mengemukakan bahwa kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar lebih baik mampu mengelola kegiatan belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi. Selanjutnya, penelitian Sucityaswati et al. (2023), menemukan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan kontribusi yang cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengatur belajar secara mandiri menjadi faktor penting dalam pencapaian akademik.

Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMAN 1 Kuantan Hilir

Terdapat pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional (X2) terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMAN 1 Kuantan Hilir, dengan nilai koefisien sebesar 0,250 dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($3,797 > 1.65704$) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ artinya kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMAN 1 Kuantan Hilir. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan siswa dalam mengenali, mengelola, dan mengendalikan emosinya, maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh. Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor internal yang berperan penting

dalam keberhasilan belajar karena membantu siswa mengendalikan tekanan akademik, menjaga motivasi belajar, serta membangun hubungan sosial yang positif selama proses pembelajaran (Murni et al., 2022; Nurhayati & Hidayat, 2023).

Sejalan dengan teori Sitorus et al. (2022), menjelaskan bahwa kecerdasan emosional berperan dalam membantu siswa mengendalikan emosi dan mempertahankan motivasi belajar sehingga mampu meningkatkan fokus dan ketekunan dalam proses pembelajaran. Siswa yang mampu mengelola emosinya dengan baik cenderung lebih siap menghadapi tekanan akademik dan lebih konsisten dalam menyelesaikan tugas, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar.

Pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMAN 1 Kuantan Hilir

Terdapat pengaruh signifikan antara teman sebaya (X3) terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMAN 1 Kuantan Hilir, dengan nilai koefisien sebesar 0,338 dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($3,829 > 1.65704$) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ artinya teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMAN 1 Kuantan Hilir. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar siswa melalui interaksi, kerja sama, dan dukungan selama proses pembelajaran. Siswa yang berada dalam lingkungan pertemanan yang positif cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, lebih aktif berdiskusi, dan lebih mudah memahami materi pembelajaran (Billa & Marna, 2023; Sopialiani et al., 2024).

Sejalan dengan teori Tombakan et al. (2025), mengemukakan bahwa siswa yang aktif dalam kelompok belajar teman sebaya cenderung memiliki hasil belajar lebih tinggi dibanding siswa yang kurang berinteraksi. Teman sebaya mendorong siswa untuk lebih teliti, bertanya, dan menyelesaikan tugas dengan baik, sehingga meningkatkan prestasi akademik. Dalam penelitian Manurung (2024), teman sebaya yang terlibat dalam lingkungan belajar dan interaksi positif dapat memberikan kontribusi pada pencapaian hasil belajar siswa.

Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMAN 1 Kuantan Hilir

Terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan media pembelajaran (X4) terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMAN 1 Kuantan Hilir, dengan nilai koefisien sebesar 0,309 dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($3,9509 > 1.65704$) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ artinya penggunaan media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMAN 1 Kuantan Hilir. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran karena membantu siswa memahami materi secara lebih mudah, menarik, dan interaktif. Media

pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi sehingga mampu meningkatkan perhatian, minat, dan motivasi belajar siswa. Semakin baik media pembelajaran yang digunakan oleh guru, maka semakin besar peluang siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal (Nurrita, 2022; Tafonao, 2021).

Sejalan dengan teori Patikasari Kolopita et al. (2022), mengemukakan penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media, sehingga dapat diketahui adanya pengaruh media terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dan menurut Wahidi Muhtar et al. (2026), media pembelajaran merupakan segala aspek yang bisa diterapkan dalam menginformasikan sebuah penjelasan saat proses pembelajaran sehingga dapat memancing ketertarikan dan minat peserta didik dalam belajar. Penggunaan media pembelajaran yang efektif sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMAN 1 Kuantan Hilir

Terdapat pengaruh signifikan antara fasilitas belajar (X5) terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMAN 1 Kuantan Hilir, dengan nilai koefisien sebesar 0,380 dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($4,982 > 1.65704$) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ artinya fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMAN 1 Kuantan Hilir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas belajar yang memadai mampu mendukung kelancaran proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru. Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Semakin lengkap dan baik fasilitas yang tersedia, baik di sekolah maupun di rumah, maka semakin besar peluang siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa fasilitas belajar memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Lestari & Handayani, 2023; Sari et al., 2024).

Sejalan dengan hasil penelitian Maharadi et al (2022), terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa dengan koefisien regresi fasilitas sekolah sebesar 0,080 dan nilai t hitng sebesar $2,090 > t$ tabel.

Sejalan dengan teori Puspitasari et al. (Puspitasari, Anggraeni, AI Nur Solihat, 2025), pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar dapat diartikan sebagai peran sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan pencapaian akademik. Fasilitas yang memadai memudahkan siswa mengakses sumber belajar, meningkatkan motivasi, serta membantu pemahaman materi, sehingga hasil belajar lebih optimal. Serta sejalan dengan pendapat tersebut, penelitian yang

dilakukan oleh (Hidayana, 2021), fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika sebesar 41,4% dan termasuk kategori cukup berpengaruh.

Pengaruh kemandirian belajar, kecerdasan emosional, teman sebaya, penggunaan media pembelajaran, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMAN 1 Kuantan Hilir

Terdapat pengaruh kemandirian belajar, kecerdasan emosional, teman sebaya, penggunaan media pembelajaran, dan fasilitas belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai $F_{hitung} (29.600) > F_{tabel} (2,28)$.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan secara umum bahwa kemandirian belajar, kecerdasan emosional, teman sebaya, penggunaan media pembelajaran, dan fasilitas belajar merupakan faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Kuantan Hilir. Secara parsial, setiap variabel terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar, dan secara simultan kelima variabel tersebut juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik siswa, tetapi juga oleh faktor internal berupa kemandirian belajar dan kecerdasan emosional, serta faktor eksternal seperti dukungan teman sebaya, penggunaan media pembelajaran yang efektif, dan tersedianya fasilitas belajar yang memadai. Oleh karena itu, sinergi antara siswa, guru, dan sekolah dalam mengembangkan kelima aspek tersebut menjadi upaya penting untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Akmal, A. U., Hendri, S., Hilmi, L., & Kenedi, A. K. (2022). Analisis kemandirian belajar mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7057–7064. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3232>
- Anggun, D. P., Yovitha, Y., & Desi, M. (2021). Interaksi sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 163–167.
- Apriliani, W., & Muhid, A. (2025). Peran kecerdasan emosional dalam membangun gaya belajar yang efektif: Tinjauan dari perspektif pendidikan Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 22(2), 419–432. [https://doi.org/10.25299/ajaip.2025.vol22\(2\).22554](https://doi.org/10.25299/ajaip.2025.vol22(2).22554)
- Azizah, V. D. N., Amin, L. H., & Rochmawan, A. E. (2024). Pengaruh interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar siswa. *RAUDHAH: Journal Tarbiyah Islamiyah*, 9(2), 427–435.

- Desi, P. D. M., Gusnardi, & Trisnawati, F. (2017). Pengaruh minat belajar, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Minas Kabupaten Siak. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 1–12.
- Hasim, I., Nurlina, & Anisa. (2023). Hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar dalam mata pelajaran IPA kelas V SDN 40 Palekko II Kabupaten Takalar. *COMPASS: Journal of Education and Counselling*, 1(1), 153–162. <https://doi.org/10.58738/compass.v1i1.282>
- Manurung, R. V. C. (2024). Pengaruh [judul artikel tidak lengkap] terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Pematangsiantar tahun ajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Entrepreneurship*, 2(3), 748–757. <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i3.1477>
- Maharani, S. A., Nasuha, U. S., & Maulida, R. S. (2024). *Media pembelajaran sebagai alternatif [judul tidak lengkap]*.
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 64–72. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.22103>
- Puspitasari, A., Solihat, A. I. N., & [penulis ketiga tidak lengkap]. (2025). Pengaruh fasilitas belajar dan variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa serta implikasinya terhadap hasil belajar. *Jurnal Economic Edu*, 6(1), 33–42. <https://doi.org/10.36085/jee.v6i1.8041>
- Rahim, A. (2023). *Motivasi belajar dan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing*. Eureka Media Aksara.
- Rahmawati, N., Setiawan, A., & Kurniawan, D. (2022). Pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(3), 421–443.
- Tombokan, P. E., Tuerah, P. E. A., & Pesik, A. (2025). Pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa matematika (di kelas VIII SMP Advent Amurang). *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 251–258. <https://doi.org/10.36277/deferat.v8i1.2292>
- Wahyuni, S., et al. (2014). Pengaruh aktivitas belajar dan kemandirian dalam mengerjakan tugas terhadap hasil belajar siswa ekonomi kelas XI di SMA Semen Padang. *Journal of Economic and Economic Education*, 3(1), 95–99. <https://doi.org/10.22202/economica.2014.v3.i1.240>
- Wahidi Muhtar, S., Seituni, S., & Yuliana, D. (2026). Pengaruh media pembelajaran Canva terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Informatika kelas X di SMK Khamas. *Jurnal Komputer Teknologi Informasi Sistem Informasi (JUKTISI)*, 4(3), 1962–1967. <https://doi.org/10.62712/juktisi.v4i3.787>
- Widyastuti, A., & Karyadi, D. A. (2025). *Mendidik dan membentuk karakter anak*. Cahaya Harapan.
- Wulandari, W., & Pranata, O. D. (2023). Analisis kecerdasan emosional siswa dalam pembelajaran sains. *DIKSAINS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains*, 3(2), 124–133. <https://doi.org/10.33369/diksains.3.2.124-133>

Zakiya, S., Nisa, K., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa setingkat sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 4(1), 85–99. <https://doi.org/10.9000/jpt.v4i1.2087.g519>